

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 2, Nomor 1, April 2023, Halaman xx-xx
e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v2n1.12624>

**Interaksi dalam Komunikasi Pelatih dan Anggota UKM Perisai Diri
Universitas Malikussaleh**

Asrianda*, Patmono Wibowo², Nasrul ZA³, Zulfadli⁴
^{1,3,4} Universitas Malikussaleh, Jl Batam Lhokseumawe
²Politeknik Ilmu Kemasyarakatan, Depok
*Email korespondensi: asrianda@unimal.ac.id

ABSTRAK

Saat latihan menggunakan bahasa komunikasi seperti perintah, aba-aba, gerak teknik atau jurus yang disertai contoh gerakan oleh pelatih, kadangkala kritikan, larangan atau saran dalam evaluasi gerakan jurus. Perintah aba-aba yang disampaikan pelatih terasa hambar atau tidak bermakna kalau tidak disertai dengan contoh gerakan yang dipraktikkan pelatih. Jika, anggota salah dalam bergerak, pelatih harus segera mengoreksi gerakan anggota didiknya sehingga kesalahan anggota didik dalam mengimplikasikan gerak semakin lama akan menjadi benar. Pelatih berkomunikasi dengan anggota UKM Perisai Diri untuk mencari tahu seberapa jauh ilmu yang telah diajarkan sesuai kurikulum dan materi standard Perisai Diri. Pelatih mengetahui kendali yang terjadi serta kesulitan yang dialami oleh anggota UKM silat Perisai Diri. Penyampaian dilakukan saat latihan sedang berlangsung, maupun saat latihan telah usai.

Kata kunci: komunikasi, pelatih, Perisai Diri, anggota, gerakan

PENDAHULUAN

Silat Perisai Diri terdengar tidak asing dikalangan seni beladiri khususnya pencak silat. Perisai Diri lahir di Kota Surabaya tercatat sebagai salah satu perguruan historis Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Secara resmi Perisai Diri didirikan pada tanggal 2 Juli 1955 di Surabaya, Jawa Timur. Pendirinya almarhum RM Soebandiman Dirdjoatmodjo, putra bangsawan Keraton Paku Alam. Beliau adalah putra pertama dari RM Pakoe Soedirdjo, buyut dari Paku Alam II. Sebelum mendirikan Perisai Diri RM Soebandiman Dirdjoatmodjo akrab dipanggil Pak Dirdjo melatih silat dilingkungan Perguruan Taman Siswa atas permintaan pamannya, yakni Ki Hajar Dewantoro.

Silat Perisai Diri memiliki unsur 156 aliran silat dari berbagai daerah di Indonesia ditambah aliran Shaolin (Siauw Liem) dari negeri Tiongkok. Pak Dirdjo berguru kepada Yap Kie San merupakan cucu murid Louw Djing Tie dari Hoo Tik Tjay dijuluki sebagai Si Garuda Emas dari Siauw Liem Pay. Diterima sebagai murid melalui pertarungan persahabatan dengan murid Yap Kie San. Melihat bakat Pak Dirdjo, Yap Kie San bergerak hatinya menerimanya sebagai murid.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Perisai Diri Universitas Malikussaleh didirikan 13 Februari 2011, oleh seorang Dosen Universitas Malikussaleh, yang dihadiri 1 orang murid tanpa persiapan. Silat Perisai Diri selama 20 tahun tidak aktif akibat konflik berkepanjangan di Provinsi Aceh. Silat Perisai Diri mulanya berkembang di Lhokseumawe ditahun 1984, dengan pelatih Almarhum Niet Bani bertugas sebagai TNI berpangkat Letnan Satu terakhir berpangkat Kolonel menurut wawancara penulis dengan mas Mono Katili seorang Pendekar Perisai Diri di Jakarta. Beliau salah satu pelatih almarhum Niet Bani sewaktu masih mahasiswa jurusan olah raga di IKIP sekarang Universitas Negeri Jakarta. Kemudian Ir.

Iqbal Bustaman bekerja di PT PIM dan Ir Irawan Sadri bertugas sebagai arsitektur yang sedang membangun Gedung DPRD Kabupaten Aceh Utara dan Gedung Bank Exim sekarang Bank Mandiri (Muhammad et al., 2022).

Komunikasi komponen penunjang interaksi antara anggota dan pelatih. Komunikasi jembatan penyatu antara pelatih dan anggota didiknya, saat latihan menggunakan bahasa komunikasi seperti perintah, aba-aba, gerak teknik atau jurus yang disertai contoh gerakan oleh pelatih, kadangkala kritikan, larangan atau saran dalam evaluasi gerakan jurus. Perintah aba-aba yang disampaikan pelatih terasa hambar atau tidak bermakna kalau tidak disertai dengan contoh gerakan yang dipraktekkan pelatih. Jika, anggota salah dalam bergerak, pelatih harus segera mengkoreksi gerakan anggota didiknya sehingga kesalahan anggota didik dalam mengimplikasikan gerak semakin lama akan menjadi benar. Semakin baik komunikasi, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Sinaga & Prasetyo, 2020).

Komunikasi komponen penunjang interaksi antara anggota dan pelatih. Komunikasi jembatan penyatu antara pelatih dan anggota didiknya, saat latihan menggunakan bahasa komunikasi seperti perintah, aba-aba, gerak teknik atau jurus yang disertai contoh gerakan oleh pelatih, kadangkala kritikan, larangan atau saran dalam evaluasi gerakan jurus. Perintah aba-aba yang disampaikan pelatih terasa hambar atau tidak bermakna kalau tidak disertai dengan contoh gerakan yang dipraktekkan pelatih. Jika, anggota salah dalam bergerak, pelatih harus segera mengkoreksi gerakan anggota didiknya sehingga kesalahan anggota didik dalam mengimplikasikan gerak semakin lama akan menjadi benar. Semakin baik komunikasi, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Sinaga & Prasetyo, 2020).

Mengutarakan komunikasi yang sama maka komunikasi menjadi lancar, Ketika makna disampaikan berbeda terjadi gagalnya proses komunikasi. Pelatih memberi contoh gerakan yang benar, dan pesilat memahaminya dan dapat mengulangi gerakan menjadi gerakan benar. Komunikasi mengalami persamaan makna adalah komunikasi menjadi lancar (Lawasi & Triatmanto, 2017). Persamaan makna terjadi antara dua orang dinamai komunikasi antar pribadi. Komunikasi berlangsung secara tatap muka dan memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal (Darmawansah & Putro, 2019).

Komunikasi antar pribadi terus berkesinambungan membentuk pola komunikasi sebagai bentuk hubungan dua orang atau lebih, proses pengiriman dan penerimaan yang tepat sehingga pesan disampaikan dapat dipahami. Instruksi dibuat atas kesepakatan pelatih yang melatih di UKM Perisai Diri Universitas Malikussaleh, melalui beberapa pertimbangan dan hasil pengamatan di lapangan dari pengalaman sebelumnya. Komunikasi sangat mendukung mengingat hampir semua anggota UKM Perisai Diri mengenal silat sewaktu mereka menginjak bangku perkuliahan. Secara otomatis secara teknis pengenalan gerakan silat mereka sangat kurang. Salah satu point utama anggota UKM paham dengan memberikan contoh dan perbaikan gerakan yang mereka lakukan secara berulang-ulang.

METODE

Latihan dilaksanakan di lapangan tenis dan lapangan bola Bukit Indah di Universitas Malikussaleh. Diikuti oleh para anggota UKM Perisai Diri, baik putra maupun putri. Pelaksanaan latihan silat Perisai Diri adalah sebagai berikut:

1. Hari latihan senin, rabu dan kamis
2. Waktu latihan sehabis perkuliahan yaitu jam 17⁰⁰ – 16⁰⁰ wib
3. Materi latihan adalah senam pemanasan, senam teknik dan teknik rangkaian serta serang hinder.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hubungan pelatih dan anggota didiknya, motivasi diciptakan oleh pelatih, hasil hubungan pelatih dan anggota secara positif terkait dengan peningkatan motivasi yang diberikan pelatih. Dapat dikatakan hubungan pelatih dan anggota UKM Perisai Diri dapat mempengaruhi pola latihan dan motivasi pesilat (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021). Hubungan terbangun saling melengkapi, kedekatan dan persamaan persepsi antara anggota dan pelatih. Meningkatnya hubungan antara pelatih dan anggota terkait motivasi berorientasi kemampuan. Hubungan pelatih dan anggota UKM dapat mempengaruhi peningkatan motivasi pesilat dalam memahami gerak atau penguasaan teknik silat Perisai Diri.

Kondisi tempat dan peralatan latihan menjadi kondisi pendukung utama proses latihan UKM Perisai Diri. Meningkatnya kemampuan dan potensi pesilat diwujudkan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk tercapainya program latihan silat (Suhada & Priyambada, 2022). Latihan mendorong pesilat agar rajin dan bersemangat dalam menguasai teknik silat Perisai Diri. Terdapat banyak teknik silat Perisai Diri digunakan untuk menyerang lawan, kebanyakan teknik Perisai Diri menyerang area vital tubuh manusia.

Teknik silat Perisai Diri dikenal dengan 3P (pengenalan, pemantapan, pemahaman). Pengenalan kita harus mengetahui teknik Perisai Diri. Misal, sikap harimau, bentuk sikap bagaimana dan penggunaan untuk apa. Sasaran teknik harimau. Dtitik vital tubuh mana saja yang dapat menjadi sasaran teknik harimau. Pemantapan, penggunaan bentuk sikap harimau, olsh nafas dalam melakukan serangan teknik harimau. Gerakan ini akan diulang terus menerus dan butuh bimbingan pelatih secara mendalam. Pemahaman, dikenal di silat Perisai Diri kosong isi dengan menggunakan olah nafas (kwakang). Kosong isi dilakukan dengan cara melakukan serangan tenaga harus diisi dan jeda dilakukan. Dalam dunia persilatan dikenal dengan keras dan lembut.



Gambar 1. Komunikasi Pelatih dan Anggota UKM

Proses pertukaran informasi dalam interaksi pelatih dan anggota UKM Perisai Diri bertujuan meningkatkan kemampuan pesilat dalam memahami dan menguasai teknik silat Perisai Diri. Pesilat harus memiliki kepercayaan diri tinggi, sehingga tercapainya keberhasilan pesilat. Dalam menguasai gerak dan teknik silat Perisai Diri sesuai dengan tingkatan.

Keterbukaan pelatih dan kepercayaan pesilat mampu menciptakan empati dan kepedulian serta mendukung motivasi pesilat dalam meningkatkan kemampuan beladiri. Sehingga timbulnya saling pengertian tiap anggota UKM Perisai Diri dan menciptakan motivasi positif melalui Tindakan pelatih. Kualitas komunikasi yang baik sekaligus memperoleh dukungan dan motivasi pesilat dalam memecahkan persoalan dalam penguasaan gerak dan teknik silat Perisai Diri. Proses berlatih, pelatih menggunakan berbagai metode untuk membetulkan gerakan pesilat yang salah. Contoh gerakan ditiru oleh para pesilat, pelatih mencapai perintah, kemudian pesilat melakukan gerakan sesuai arahan pelatih. Gangguan dialami dalam melatih silat Perisai Diri, biasanya anggota UKM Perisai Diri tidak mendengarkan sesuai arahan. Intonasi pelatih kurang jelas, pelatih tidak

memberikan contoh atau gerakan. Kadangkala anggota telah mengalami kelelahan dalam mendengar maupun mempraktekkan gerakan yang diberikan oleh pelatih.

Pelatih dituntut untuk dapat mengatasi gangguan sehingga tidak menghambat proses latihan. Latihan silat Perisai Diri membutuhkan konsentrasi dalam mempraktekkan setiap gerakan teknik yang disampaikan oleh pelatih. Komunikasi setiap anggota UKM Perisai Diri dengan pelatih mempunyai. Perbedaan, pelatih dituntut memiliki ketrampilan komunikasi baik, sehingga membangun hubungan yang baik pada setiap latihan.

Jika pesilat mengalami kesulitan dan melakukan gerakan silat, pelatih langsung menjelaskan dan memperbaiki gerakan pesilat dengan memberikan contoh yang benar. Jika masih tetap salah melakukan gerakan yang diberikan maka pelatih memberikan teguran dan menjelaskan kerugian yang dialami pesilat jika melakukan gerakan yang salah. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan pesilat atas kesalahan diperbuat dan tidak mengulanginya.

Tujuan pelatih berkomunikasi dengan anggota UKM Perisai Diri untuk mencari tahu seberapa jauh ilmu yang telah diajarkan sesuai kurikulum dan materi standard Perisai Diri. Pelatih mengetahui kendali yang terjadi serta kesulitan yang dialami oleh anggota UKM silat Perisai Diri. Penyampaian dilakukan saat latihan sedang berlangsung, maupun saat latihan telah usai. Ucapan yang disampaikan untuk memotivasi pesilat agar bersemangat dalam menjalani latihan serta meningkatkan prestasi dan proses belajar mengajar di kampus lebih baik.

Pelatih berusaha menciptakan situasi menyenangkan pada sesi latihan agar pesilat tidak merasa bosan dan monoton saat latihan rutin. Materi diberikan harus bervariasi sesuai dengan tingkatan. Saat latihan pelatih menyampaikan tujuan dan manfaat teknik atau gerakan yang dapat diimplementasikan pada saat dibutuhkan. Sesi latihan silat Perisai Diri pertama malakukan pemanasan bermanfaat untuk merenggangkan otot para pesilat. Kemudian meberikan pengulangan teknik sehingga pesilat terbiasa dengan teknik dasar. Dilanjutkan materi rangkaian tangan kosong serta serang hindar berpasangan

KESIMPULAN

Komunikasi memberikan kesempatan kepada anggota UKM Silat Perisai Diri untuk berkontribusi dalam program latihan yang dilaksanakan. Pesilat merasa dekat dengan pelatih, sehingga mendapatkan performa maksimal. Sehingga meningkatkan motivasi pesilat dalam mengikuti latihan Perisai Diri.

Pelatih menjadi lebih mudah untuk mempersiapkan materi yang akan diberikan saat latihan. Komunikasi secara personal dan dilakukan terus menerus membuat pesilat merasa lebih nyaman dan dekat dengan pelatih. Pelatih memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi agar anggota UKM Perisai Diri agar rajin berlatih dan mengulanginya sesampai di penginapan masing-masing. Pelatih dalam beladiri tidak hanya berperan sebagai program, namun sebagai teman, guru, orang tua maupun psikolog bagi pesilat. Pelatih merupakan tokoh sentral dan panutan bagi seorang pesilat. Sehingga pesilat harus optimal dalam mengikuti proses latihan silat sehingga dapat meningkatkan prestasi sebagai atlet maupun prestasi di bidang akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawansah, A., & Putro, R. H. E. (2019). Penggunaan komunikasi non-verbal bahasa tubuh dalam desain instruksional pelatih dan atlet kategori tanding pencak silat. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.25139/jkp.v3i2.2127>

- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1313>
- Muhammad, A., Zulfadli, Z., & Wibowo, P. (2022). Pandai Silat Tanpa Cedera: Kenaikan Tingkat Menuju Pengembangan Kelatnas Perisai Diri di Aceh. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i1.8394>
- Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 95–104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>
- Sinaga, C. P., & Prasetyo, I. J. (2020). Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan murid beladiri jujitsu indonesia di dojo wijaya putra surabaya. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), 42–57. <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i1.2553>